

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beragam suku, budaya, dan bentang alam, serta potensi wilayah yang sangat besar. Sebagai negara berkembang, Indonesia juga menghadapi banyak permasalahan pembangunan. Kemiskinan dan pengangguran kerap menjadi perbincangan. Tingkat pengangguran erat kaitannya dengan langkanya kesempatan kerja di perkotaan akibat urbanisasi dalam skala besar dan kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah di pedesaan. Mengurangi pengangguran di kalangan penduduk usia kerja di Indonesia memerlukan pembekalan kepada mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola kekayaan sumber daya alam di daerah pedesaan yang mereka tidak punya waktu untuk mengolahnya.¹

Pertumbuhan ekonomi sebagai proses peningkatan produksi dari waktu ke waktu yang merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Kemakmuran dan kemajuan perekonomian ditentukan oleh derajat pertumbuhan yang diakibatkan oleh perubahan produksi nasional dan perubahan produksi dalam perekonomian.²

¹ M Paramitha, S Muhlisin, dan I Palawa, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal", *Jurnal Media Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, April 2018, h. 20

² Ahmad Ma'ruf, Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan dan Prospeknya", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 9, Nomor 1, April 2008, h. 44-45.

Kewirausahaan di Indonesia sendiri tercantum dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 sebagai sebuah semangat, sikap, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang bertujuan untuk menciptakan produk atau teknologi terbaru demi pelayanan yang lebih baik, ataupun memperoleh keuntungan yang lebih besar.³

Pemberdayaan masyarakat seringkali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat karena penggunaannya dalam masyarakat mengacu pada makna yang tumpang tindih. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat, yang secara sadar dilaksanakan oleh pemerintah terhadap masyarakat lokal dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya, dan pada akhirnya memungkinkan masyarakat untuk memelihara masyarakat yang sehat. Berkelanjutan secara ekonomi, lingkungan dan sosial dengan kapasitas dan kemandirian.⁴ Oleh karena itu, penguatan masyarakat pada hakikatnya erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, dengan adanya kondisi keberlanjutan kemandirian masyarakat ditinjau dari segi ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial, kondisi tersebut selalu bersifat dinamis.

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat, dimana anggota masyarakat mengorganisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya untuk memecahkan permasalahan sosial serta menyusun rencana dan tindakan

³ Wininatin Khamimah, "Peran Kewirausahaan Dalam Menunjukkan Perekonomian Indonesia", *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No. 3, Mei 2021, h. 231

⁴ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Juli 2011, h. 88.

kolektif untuk memenuhi kebutuhan sosial. Secara umum pemberdayaan masyarakat menasar pada kelompok masyarakat rentan sehingga setelah diberdayakan mereka mempunyai kekuatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut meliputi sandang, pangan, dan papan.⁵

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan ekonomi tunggal yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dengan undang-undang. Usaha kecil adalah suatu badan usaha produktif tersendiri yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha bukan anak perusahaan atau bukan anak perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, langsung atau tidak langsung menjadi bagiannya. Perusahaan besar yang memenuhi kriteria usaha kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.⁶ Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia setidaknya ditentukan oleh posisinya sebagai pelaku utama kegiatan perekonomian di berbagai sektor, sebagai penyedia lapangan kerja terbesar, dan sebagai pemain penting dalam pembangunan. kegiatan perekonomian daerah dapat diketahui. Memperkuat masyarakat,

⁵ Muhammad Alhada Fuadi Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif”, *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, Volume 1, Issue 2, November 2021, h. 108.

⁶ Salman Alfarisi, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Vol. 9, No. 1, 2022, h. 75.

menciptakan pasar dan sumber inovasi baru, serta berkontribusi terhadap neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.⁷

Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon (FKP) merupakan sarana bagi para pengusaha muda di Kota Cilegon, Provinsi Banten, untuk menjalin relasi, bertukar informasi, serta mengembangkan usaha mereka. Selain itu, FKP turut berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan memperkenalkan produk-produk unggulan khas Cilegon.

Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon (FKP) didirikan pada tanggal 1 November 2020 di Anyer, Provinsi Banten, sebelum adanya pembagian Fase di beberapa wilayah. Setelah adanya pembagian wilayah maka terbagilah beberapa Fase tersebut. Pertama kali membentuk Pengurus Wilayah di 3 Provinsi pada tahun 2011 dan pertama kali membentuk Pengurus Daerah FKP di beberapa Kota dan Kabupaten di Indonesia pada tahun 2012. Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) adalah organisasi bagi para pemuda yang berkecimpung langsung di dunia wirausaha dalam berbagai aspek yang potensial sebagai medium kewirausahaannya. FKP selain menghimpun para pemuda wirausaha juga menjadi akomodasi dan mobilisasi bagi tumbuh dan berkembangnya kewirausahaan pemuda. Untuk menjalankan fungsi dan kewenangan organisasi. Sejatinya, FKP memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pembangunan nasional, sehingga antara pemuda dan lingkungan strategis yang melingkupinya tidak bisa dipisahkan.⁸

⁷ Adnan Husada Putra, "Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora", *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol 5, No.2, Oktober 2016, h. 44.

⁸ Buku Profil FKP Cilegon.

Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon melakukan pemberdayaan kepada masyarakat untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya dengan tujuan memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui pemberdayaan dan perluasan keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi manusia yang menguasai pemahaman tentang teknologi supaya lebih berkembang di masyarakat. forum ini fokus pada pemberdayaan UMKM dengan memberikan dukungan dalam hal modal usaha, strategi pemasaran, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pengelolaan UMKM. Dengan demikian, forum ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat sektor UMKM agar dapat ekonomi di kalangan masyarakat dapat tumbuh dengan baik.

Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis tertarik menulis skripsi yang berjudul “Peran Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Di Kampung Ciwedus, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemberdayaan UMKM yang ada di Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon dalam menjalankan pemberdayaan UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan peran Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon dalam menjalankan pemberdayaan UMKM.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti dalam menyimpulkan bahwa ada beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian, yaitu :

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) di Desa Ciwedus, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon.
2. Secara Praktis, dari penelitian ini peneliti mempunyai manfaat berupa pemikiran kepada :

- a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai pemberdayaan UMKM

- b. Bagi Masyarakat dan Pelaku UMKM

Penelitian ini berharap masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemberdayaan UMKM. Masyarakat, terutama pelaku UMKM dapat mempelajari cara menggunakan platform digital marketing seperti media sosial,

website untuk mempromosikan produk mereka dan cara pemasaran yang baik dalam penjual produk nya

c. Bagi Akademisi

peneliti berharap kepada para lembaga ataupun komunitas lainnya untuk penelitian ini dijadikan bahan rujukan untuk pemberdayaan masyarakat dengan cara mengetahui langkah-langkah dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon.

E. Tinjauan Pustaka

Pada pembahasan kali ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti buku, karya ilmiah yang nantinya akan dijadikan referensi untuk peneliti. Tujuan dilakukannya hal ini untuk mendapatkan data-data dari buku atau karya ilmiah dan sebagai acuan dari peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini. Selain dari pada acuan oleh peneliti, peneliti juga bisa membandingkan apakah ada perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini. Berikut beberapa karya ilmiah :

Pertama, artikel yang berjudul “Peranan Bank Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga”, merupakan penelitian yang dilakukan oleh Anwar Rosidi.⁹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Beberapa riset mengungkap bahwa kehadiran perbankan syariah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemberian akses

⁹ Anwar Rosidi, Heru Prasutyo, Edwin Zusrony, “ Peranan Bank Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 7, No 2, (2021).

keuangan yang lebih luas bagi UMKM. Selain pendanaan, bank syariah juga memberikan bimbingan dan pelatihan kepada pelaku usaha agar mereka dapat lebih kompetitif. Studi yang dilakukan di beberapa wilayah, termasuk Kota Salatiga, membuktikan bahwa UMKM yang mendapatkan dukungan finansial dari bank syariah cenderung mengalami perkembangan usaha yang lebih pesat dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi. Perbedaannya peneliti ini membahas pada aspek finansial dengan menawarkan skema pembiayaan seperti mudharabah dan musyarakah. Dengan sistem ini, pelaku usaha dapat memperoleh modal tanpa bunga, tetapi dengan skema bagi hasil yang adil. Selain itu, perbankan syariah juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman pengusaha kecil tentang pengelolaan keuangan berbasis prinsip syariah, sedangkan peneliti yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pengembangan keterampilan dan kapasitas wirausahaan muda, forum ini menyediakan berbagai program pelatihan, pendampingan bisnis, serta memperluas jaringan usaha UMKM.

Kedua, artikel yang berjudul “Studi Kearifan Lokal Suku Mandar Dalam Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”, merupakan penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Ulum Ilham.¹⁰ Studi ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena yang diteliti, dengan keunggulan menganalisis lingkungan secara alami. Penelitian ini adalah studi kasus tunggal dengan paradigma interpretatif yang menekankan pada pola pikir, etika, dan perilaku manusia. Penelitian tersebut merupakan studi tentang

¹⁰ Bahrul ulum Ilham. “Studi Kearifan Lokal Suku Mandar Dalam Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(1) (2024).

implementasi kearifan lokal masyarakat Mandar dalam bisnis UMKM di Kabupaten Polewali Mandar. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai dan tradisi budaya Mandar, baik yang bersifat tangible (seperti produk olahan pangan dan tenun) maupun intangible (seperti kerjasama dan saling membantu), diintegrasikan dalam praktik bisnis UMKM. Perbedaannya, penelitian ini membahas UMKM yang berbasis kearifan lokal dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan oleh forum pemuda dalam mengembangkan UMKM, khususnya terkait modal usaha, strategi pemasaran, dan aspek-aspek yang berkaitan dengan penjualan.

Ketiga, artikel yang berjudul “Analisis Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Destinasi Wisata”, merupakan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Analta Alfiani dan kawan-kawan pada Tahun 2024.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan studi tentang peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sektor pariwisata dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Serang. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pemuda berpartisipasi aktif dalam pengelolaan usaha kecil dan pengembangan potensi wisata di desa melalui kelembagaan desa dan organisasi pemuda. Penelitian ini juga menyoroti peran pemuda sebagai inisiator, kreator, dan fasilitator dalam menciptakan inovasi, membangun kerjasama, serta mengikuti

¹¹ Dwi Analta Alfiani, dkk. “Analisis Peran Pemuda dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Destiasi Wisata: Studi kasus di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar”. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(3) (2024).

perkembangan teknologi dan berbagai ajang atau event untuk memperkenalkan potensi daerah guna memberdayakan masyarakat setempat, perbedaannya terletak dari penelitian ini yang memfokuskan UMKM dalam sektor pariwisata. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti berfokus pada satu organisasi pemuda dalam pemberdayaan UMKM di satu kampung tersebut yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program FKP terhadap pengembangan UMKM di satu lokasi.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar dari penelitian, kerangka pemikiran ini bertujuan untuk mendukung dan menjawab persoalan dalam penelitian.

1. Pengertian Peran

Menurut George Herbert Mead, Peran adalah pola perilaku yang diantisipasi seseorang dalam interaksi sosial. Ini berasal dari proses interaksi sosial dan komunikasi antara individu di dalam masyarakat.¹²

Mead menekankan bahwa peran bukanlah sesuatu yang statis atau ditentukan sepenuhnya sejak awal, melainkan berkembang melalui proses *role-taking*, yaitu kemampuan individu untuk mengambil perspektif orang lain agar dapat berperilaku sesuai dengan harapan sosial. Melalui proses ini, individu memahami posisi mereka dalam struktur sosial dan menyesuaikan tindakannya agar sesuai dengan norma dan ekspektasi yang berlaku.

¹² Marsnila and Barkahulandari W, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* (Cilaccap: Media Pustaka Indo, 2025).

Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial internal dan eksternal dan bersifat stabil. Peran adalah suatu bentuk perilaku yang diharapkan seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita. Peran memiliki makna ketika terhubung dengan orang lain, jaringan sosial, dan komunitas politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh individu dalam pelaksanaan hak dan tanggung jawab.¹³ Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang, dan status merupakan seperangkat hak dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka bisa dikatakan seseorang melaksanakan kewajibannya.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Dari uraian di atas, kita terus melihat berbagai pendapat mengenai peran yang telah ditetapkan sebelumnya yang disebut peran normatif. Sebagai peran normatif mengenai tugas dan kewajiban jasa angkutan dalam penegakan Undang-undang No. 22 Tahun 2009 , yang dimaksud dengan pelaksanaan secara keseluruhan, yaitu pelaksanaan UU secara utuh.¹⁴

¹³ Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, No. 03, 2020, h. 82.

¹⁴ Putri Diana, Ketut Suena, Ni Made Sofia Wijaya, “Peran dan Pengembangan Industri Kreatif dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud”, *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol. 17, No. 2, 2017, h 86-87

Dalam konteks sosial, peran merupakan tanggung jawab atau fungsi yang dijalankan seseorang berdasarkan pekerjaan atau kedudukannya dalam situasi tertentu. Sebagai contoh, dalam keluarga, ayah berperan sebagai pencari nafkah dan pemimpin, sedangkan dalam organisasi, manajer berperan sebagai pemimpin dan pengorganisasi. Peran juga dapat merujuk pada harapan atau perilaku yang diharapkan dalam suatu interaksi sosial tertentu.

Fokus penelitian ini menggunakan teori peran *Community Worker* dari Jim Ife dan Frank Tesoriero, adapun teori peran *Community Worker* menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero ada 4 yaitu¹⁵:

1. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif adalah peran yang menyediakan sarana, seperti gedung, perlengkapan fisik, serta alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan. Berdasarkan temuan penelitian, komunitas berperan dalam memberikan dukungan fasilitatif dengan menyediakan berbagai alat dan bahan yang digunakan selama pelatihan.

2. Peran Edukatif

Peran edukatif adalah peran yang melibatkan pemberian pengetahuan, pemahaman, dan pengajaran kepada peserta didik selama proses pelatihan.

¹⁵ Rahmat Efendi, Calvin Edo Wahyudi, "Pemberdayaan Anak Marginal Melalui Peran Yayasan Lintang Surabaya", *Journal Of Sociology, Education, and Development*, Vol 6, No 1, Januari-Juli 2024, h . 85-98
<https://ijsed.ap3si.org/index.php/journal/article/view/171>

3. Peran Resepresentatif

Peran representatif adalah tugas yang diberikan oleh komunitas untuk menghadirkan pengalaman, aktivitas baru, serta mendorong perubahan pola pikir.

4. Peran Teknis

Peran teknis adalah tanggung jawab seorang profesional dalam menerapkan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan bidangnya. Peran ini mencakup penggunaan metode atau prosedur tertentu guna mencapai tujuan kerja secara efektif, terutama dalam bidang yang membutuhkan keahlian khusus seperti layanan sosial, teknik, atau kesehatan.

2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto, dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Anggeraini Raitung, Sarah Sambiran, Ismail Sumampow. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan sebuah tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan dalam masyarakat atau memberdayakan kelompok lemah dalam masyarakat, terutama individu yang hidup dalam kemiskinan. Pemberdayaan sebagai tujuan mengacu pada kondisi dan hasil yang ingin kita capai melalui perubahan sosial masyarakat yang berdaya, mempunyai kekuasaan, serta mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Percaya diri, mampu mengutarakan keinginan, mencari nafkah Mengikuti kegiatan sosial dan menyelesaikan tugas-tugas hidup secara mandiri.¹⁶ Mendefinisikan

¹⁶ Anggeraini Raitung, Sarah Sambiran, Ismail Sumampow, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow", *Jurnal Governance*, Vol. 1, No.2, 2021, h 5.

pemberdayaan sebagai tujuan seringkali dijadikan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan. Proses pemberian hak dapat dilakukan secara individu atau kolektif (kelompok).

Istilah “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mempunyai arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*Empowerment*”. Dalam kasus ini, konsep pemberdayaan mengacu pada pemberian kekuasaan dan kekuatan kepada kelompok lemah yang belum memiliki daya dan kekuatan untuk hidup mandiri, terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar dan esensial dalam hidup sehari-hari, seperti: untuk memberikan kualitas. Makanan, Sandang, Perumahan, Makanan, pendidikan, kesehatan.¹⁷

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya penyiapan masyarakat yang konsisten dengan upaya penguatan kelembagaan agar mampu mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Pemberdayaan adalah kata benda, namun tindakan adalah kata kerja, memberdayakan. Penguatan sosial merupakan upaya untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat kelas yang dalam kondisi sebelumnya tidak bisa lepas dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan.¹⁸

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.

¹⁷ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif”, *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, Vol. 1, Issue 2, 2021, h. 83.

¹⁸ Afriyansyah Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, PT Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022, h. 3-5.

Konsep ini mencerminkan paradigma pembangunan baru yang berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan dan berkelanjutan. Dari definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengambil prakarsa untuk menjadikan masyarakat mandiri dan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi diri sendiri dan lingkungan. Memperkuat komunitas meningkatkan kreativitas dan motivasi, memungkinkan memiliki tingkat empati yang lebih tinggi dan meningkatkan pola pikir yang lebih baik.¹⁹

3. Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha milik perseorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam Undang-undang tersebut. UMKM sangat berperan dalam mengurangi pengangguran, menyediakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan serta membangun kapribadian negara.²⁰

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang didirikan oleh masyarakat biasa. Artinya pedagang tunggal atau perusahaan. Pasalnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan besar dalam meningkatkan perekonomian kota. Oleh karena itu, mereka memberikan kontribusi yang signifikan

¹⁹ Devi Anita, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan", *Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)*, Vol. 4, No. 2, 2020, h 30-31.

²⁰ Socharto, Doli Tua Mulia Raja Panjaitan, Yosefan Elgisma Tambunan, "Peran Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Darma Agung*, Vol. 32, No. 1, Februari (2024), h. 69.

terhadap pendapatan negara. Pertumbuhan perekonomian suatu negara erat kaitannya dengan jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pasalnya, UMKM bisa menghasilkan uang dan bisa didonasikan ke berbagai orang.²¹

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu dari pilar perekonomian Indonesia, khususnya perekonomian daerah. UMKM merupakan suatu bentuk usaha produktif yang bergerak dalam kegiatan komersial yang dimiliki oleh orang perseorangan atau perusahaan.²²

UMKM disebut sebagai pilar perekonomian Indonesia karena peranannya yang sangat vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. UMKM mencakup lebih dari 99% dari total unit usaha di Indonesia, menyerap lebih dari 90% tenaga kerja, serta berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, UMKM tersebar merata di berbagai wilayah, mendorong pemerataan ekonomi, dan mampu bertahan dalam situasi krisis karena sifatnya yang fleksibel dan adaptif. Peran UMKM juga terlihat dalam mendorong inovasi serta mengangkat produk-produk lokal yang memperkuat identitas ekonomi nasional. Karena kontribusi yang luas dan menyeluruh inilah, UMKM dianggap sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia.

²¹ Kalid Ismail, Miftakhur Rohmah, Diah Ayu Pratama Putra, "Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, Desember 2023, h. 211.

²² Abdul Muizz Wadud, Enung Fitriani, "Pelatihan Desain Kemasan dalam Rangka Peningkatan Nilai Jual Produk UMKM di Kabupaten Kuningan", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, 2021, h. 178

4. Pengertian Pemuda

Definisi pemuda di Indonesia sendiri diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yaitu penduduk yang berusia 16 – 30 tahun. Pemuda merupakan kelompok penduduk yang berada pada periode transisi dari remaja menuju dewasa yang sesungguhnya. Hal ini menyebabkan beberapa karakteristik remaja masih tersisa tetapi di saat yang bersamaan pemuda dihadapkan dengan tugas orang dewasa.²³

Kondisi ini menjadikan pemuda sebagai kelompok usia yang unik dan penuh potensi. Mereka berada dalam masa yang sangat produktif, energik, dan penuh semangat. Pemuda sering menjadi pelopor perubahan karena keberanian mereka dalam mengambil risiko, berpikir kritis, serta terbuka terhadap inovasi dan perkembangan zaman

Menurut Agus Darmuki dan kawan-kawan Tahun 2024 dalam Artikel jurnal "Pendampingan Pembawa Acara Menggunakan Metode *Drill Practice* Dengan Media Audio Visual Bagi Pemuda Karang Taruna"²⁴, pemuda adalah individu yang sedang mengalami perkembangan fisik dan emosional, sehingga menjadi sumber daya manusia penting bagi pembangunan saat ini dan masa depan. Pemuda memiliki karakter yang dinamis, optimis, dan penuh semangat, namun seringkali belum memiliki kestabilan emosi.

²³ Zahra Khairunnisa, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keluhan Kesehatan Pemuda Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2022," *Jurnal Adijaya Multidisplin* 1, no. 02 (2023): 257.

²⁴ Agus Darmuki, Rani Setiawaty, and Nur Alfin Hidayati, "Pendampingan Pembawa Acara Menggunakan Metode *Drill Practice* Dengan Media Audio Visual Bagi Pemuda Karang Taruna," *Jurnal SOLMA* 13, no. 2 (2024): 1048.

Mereka berada dalam fase perubahan sosial dan kultural, serta memikul harapan besar dari generasi sebelumnya sebagai penerus perjuangan dan pengisi estafet pembangunan. Istilah "generasi muda" merujuk pada kelompok usia muda yang sedang membentuk jati dirinya, mewarisi cita-cita bangsa, serta dibebani hak dan kewajiban yang sejak dini terlibat dalam aktivitas sosial.

Pemuda disebut sebagai generasi penerus dan aset pembangunan karena mereka berada pada fase kehidupan yang penuh potensi, baik dari segi energi, kreativitas, maupun semangat untuk berubah dan berkembang. Dalam masa transisinya, pemuda memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan zaman, teknologi, serta perubahan sosial dan budaya. Itulah mengapa mereka dianggap mampu membawa perubahan positif dan melanjutkan cita-cita generasi sebelumnya.

5. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto, wirausaha adalah seseorang yang mempunyai pikiran kreatif dan inovatif untuk mencipta, membangun, mengembangkan, memajukan dan unggul dalam usahanya. Berdasarkan fakta tersebut, kewirausahaan memegang peranan yang sangat penting. Kewirausahaan meningkatkan kapasitas tenaga kerja, memajukan pembangunan, memberi contoh bagi masyarakat lain, membantu orang lain, memberdayakan pekerja, hidup efisien, dan menjaga keharmonisan dengan lingkungan. Kewirausahaan mempunyai dua fungsi yaitu makro dan mikro. Dari perspektif makroekonomi, kewirausahaan berfungsi sebagai mesin, pengontrol, dan penggerak perekonomian suatu negara. Pada tingkat mikro, peran wirausaha adalah menggabungkan

sumber daya dengan cara baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha baru, dengan risiko dan ketidakpastian.²⁵ Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan perilaku inovatif yang menciptakan peluang.

Kewirausahaan merupakan keyakinan yang sangat kuat dalam diri seseorang untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasi. Keyakinan ini mendorong kita untuk berani mengambil risiko untuk mewujudkan gagasan dan inovasi tersebut, baik secara pribadi maupun melalui organisasi yang sudah mapan, dengan memulai dengan merencanakan, membangun, mempertahankan, dan mengembangkannya hingga mencapai dampak nyata di dunia.²⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian, di mana penelitian kualitatif sebagai suatu metode ilmiah sering digunakan oleh beberapa peneliti di bidang ilmu-ilmu sosial, termasuk ilmu-ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui wawasan dan penemuan. Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan dan pemahaman berdasarkan metode yang menyelidiki fenomena sosial dan

²⁵ Nia Fidiana, “ Analisis Jiwa Kewirausahaan Pengusaha Kecil di Desa Sukamaju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”, (*Artikel Ilmiah*, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian 2014), h 3.

²⁶ Aris Ariyanto Dkk, (*Entrepreneurial Mindset dan Skill*), Sumatra Barat, Insan Cendekia Mandiri, Mei 2021, h. 6.

masalah manusia.²⁷ peneliti menyusun ilustrasi yang mendalam, menganalisis penggunaan bahasa, menguraikan pendapat para responden, serta melakukan observasi langsung di lingkungan yang menjadi objek penelitian yaitu “Peran Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Di Kampung Ciwedus, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon)”

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti memfokuskan lokasi penelitian di Kampung Ciwedus, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon. Peneliti memilih lokasi di Kampung Ciwedus dikarenakan di Kampung tersebut merupakan salah satu tempat perkumpulan dan pelatihan program pemberdayaan UMKM anggota Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon yang aktif. Penelitian dimulai dari Tanggal 28 Desember 2024 – 20 Mei 2025.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik untuk mengumpulkan data perlu dilakukan karena dalam memperoleh suatu informasi peneliti perlu adanya penelitian kualitatif yaitu biasanya dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks. Observasi merupakan kekuatan indera seperti pendengar, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa berdasarkan fakta-fakta peristiwa

²⁷ Dudi Iskandar, Metode Penelitian Kualitatif : Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya, Prima Magister : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2022.

empiris.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif dimana peneliti tidak ikut berpartisipasi di dalamnya dan hanya mengamati objek yang menjadi fokus penelitian.²⁹ Dalam melakukan observasi ini peneliti memilih tipe observasi partisipasi pasif dengan turun lapangan ke tempat penelitian yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan. Penelitian ini dilakukan proses mengamati dan mencatat seluruh peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian dengan objek penelitian yaitu peran forum kewirausahaan cilegon dalam pemberdayaan UMKM subjek dampingan di wilayah Kampung Ciwedus, Kelurahan Ciwedus, Kota Cilegon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode penting untuk penelitian dengan cara pengumpulan data yang di kerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Adapun yang narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Nur Muhammad Firdaus, Ketua DPD FKP Kota Cilegon.
- 2) Ikrar Mujahid, Sekertaris DPD FKP Kota Cilegon.
- 3) Ibnu Kholdun selaku pengurus Biro Hubungan Industri.

²⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) Cet. 1, h. 111.

²⁹ Tatang M. Amirin, “Membedah Konsep dan Teori Partisipasi Serta Implikasi Operasionalnya Dalam Penelitian Pendidikan”, *Dinamika Pendidikan*, No. 01/Th. XII, Maret 2005, h. 83-87.

³⁰ Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 34

- 4) Baihaki selaku anggota Forum FKP Kota Cilegon sekaligus pelaku UMKM.
- 5) Abdul Hofar selaku anggota Forum FKP Kota Cilegon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pegumpulan data yang terjadi dilapangan untuk menghasilkan catatan-catatan yang telah dilakukan selama peneliti untuk menjawab semua masalah yang ingin diteliti, sehingga data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan perkiraan.³¹ Dokumentasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa arsip yang di rekap berbentuk tabel, susunan pengurus Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon dengan bentuk bagan, foto-foto kegiatan yang dilakukan Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon, dokumentasi foto dengan narasumber yaitu Nur Muhammad Firdaus, Ketua DPD FKP Kota Cilegon, Ikrar Mujahid, Sekertaris DPD FKP Kota Cilegon dan Ibnu Kholdun selaku pengurus Biro Hubungan Industri.

4. Sumber Data

- a. Data Primer, sumber data utama adalah informasi yang diperoleh pada saat observasi dan wawancara.³² Dalam pengumpulan data primer, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan tujuan untuk menambah data yang diperoleh dari hasil wawancara. Sumber data yang peneliti terima dalam penelitian ini diperoleh dari Badan

³¹ Baswoni dan Sahrum, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rinka Cipta, 2008, h. 158

³² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.67

Pengurus Harian Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon dan Anggota Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon selaku pelaku Pemberdayaan UMKM.

- b. Data Sekunder, sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen serta sumber informasi sekunder lainnya yaitu buku, tesis, majalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.³³ Data sekunder yang di gunakan penulis yaitu berupa buku, jurnal, arsip, catatan, dan dokumen-dokumen.

5. Teknik Analisis Data

Metode teknik usaha mengumpulkan data, menafsirkan data yang diperoleh, dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data adalah kegiatan mendeskripsikan seluruh data yang diperoleh di lapangan, baik berupa observasi, wawancara, maupun dokumen, tanpa kecuali. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif.³⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data yang kemudian diseleksi dan diklasifikasikan ke dalam satuan konsep tertentu. Setelah itu, data yang telah direduksi diolah agar tampil secara utuh dan terstruktur. Bentuk penyajian hasil reduksi dapat berupa sketsa, matriks, ringkasan, atau format lain yang sesuai. Proses ini sangat penting untuk mempermudah penyajian data secara

³³ Wahidinmurni, "Pemaparan Metodologi Penelitian Kualitatif", *Jurnal Explore Scholarly and research Ouputs* : 2017, h. 9.

³⁴ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", Bandung : Alfabeta, 2018.

sistematis, sehingga membantu menghasilkan kesimpulan yang logis dan jelas.³⁵

Melakukan seleksi terhadap setiap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, kemudian memfokuskan pada data-data yang relevan agar memiliki makna yang lebih mendalam. Maka yang direduksi dalam penelitian ini terkait Program Pelatihan Pemberdayaan UMKM yang Ada Di Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon, Peran Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon Dalam Pemberdayaan UMKM dan Faktor Pendukung dan Penghambat Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon Dalam Menjalankan Pemberdayaan UMKM

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisasi dan menampilkan data yang telah dikumpulkan dan direduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca atau peneliti dalam melihat pola, hubungan, atau kecenderungan dari data yang diperoleh. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram, matriks, atau narasi deskriptif, tergantung pada jenis data dan tujuan analisis. Dengan penyajian yang sistematis dan rapi,

³⁵ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 177.

informasi yang kompleks dapat disampaikan secara lebih efektif dan efisien.³⁶

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan tahap penting setelah reduksi data, di mana data yang telah disaring dan disusun mulai ditampilkan dalam bentuk yang memudahkan peneliti untuk memahami, menafsirkan, dan menarik kesimpulan. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang cenderung menggunakan angka dan statistik, penyajian data dalam penelitian kualitatif bersifat naratif dan deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan data dalam kesimpulan adalah proses akhir dalam analisis data, di mana peneliti menyusun dan merumuskan hasil temuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti menginterpretasikan makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah atau tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yaitu peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan dan memverifikasi semua data dengan mencari data yang telah diperolehnya di lapangan.³⁷ Pada penarikan kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

³⁶ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 56, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

³⁷ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 59, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian, maka perlu disusun sistematika penulisan, pada sistematika ini peneliti menyusun penulisan menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon. Bab ini terdiri menjadi dua sub bab yakni Pertama, gambaran umum lokasi penelitian yang menjelaskan tentang sejarah Kampung Ciwedus, letak geografis, kondisi demografis (kondisi sosial, ekonomi, pendidikan). Kedua profil Forum Kewirausahaan Pemuda yang meliputi : sejarah, tujuan, visi misi, struktur kepengurusan, sumber pendanaan.

Bab III bab ini menjelaskan tentang program Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon dalam Pemberdayaan UMKM di Desa Ciwedus, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon.

Bab IV menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan program pemberdayaan UMKM yang diadakan oleh Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon, peran Forum Kewirausahaan Pemuda Cilegon dalam pemberdayaan masyarakat serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan program yang ada di Forum Kewirausahaan Pemuda.

Bab V di akhir bab adanya kesimpulan tentang uraian yang menjadi inti dari pembahasan dan saran.